

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses dari kegiatan mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis suatu data dalam sebuah peristiwa, untuk memperoleh suatu hasil kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari fenomena yang terjadi dan merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati

¹ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hal. 61

dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu, yang keseluruhannya dikaji dari sudut pandang yang utuh.²

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data dekriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan yang komperhensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial.³

Oleh karena itu, peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menitikberatkan pada bagaimana praktek jual beli kambing dengan sistem *jogrok* di Desa Kedung Mlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah

² Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 5

³ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 201

yang berkenaan, sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada. Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana transaksi jual beli kambing dengan sistem *jogrok* menurut hukum Islam.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 (empat) tipe penelitian yaitu penelitian *survey*, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam

⁴ *Ibid.*, hal. 64

penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.⁵ Di samping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial kecil terkecil seperti penghimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana tinjauan menurut hukum Islam terhadap pelaksanaan jual beli kambing dengan sistem *jogrok* di Desa Kedung Mlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk, sebagai berikut:

- a. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas;
- b. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya;
- c. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁶

⁵ Abdul Aziz S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hal. 2

⁶ *Ibid.*, hal. 6

B. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan”.⁷ Berangkat dari pendapat ini peneliti memilih lokasi yang penulis jadikan penelitian berada ini di Desa Kedung Mlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk dikarenakan profesi pedagang kambing dengan sistem *jogrok* tersebut sudah lama dijalani. Keunikan dalam lokasi penelitian ini adalah Desa Kedung Mlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Umumnya masyarakat dalam berdagang atau jual beli hasil kambing dengan sistem *jogrok* atau taksiran hanya mengkira-kira kriteria kambing dari segi fisik saja. Adanya ketidakjelasan dalam prosesnya, transaksi jual beli kambing dengan sistem *jogrok* dikarenakan pembeli hanya bisa melihat kriteria kambing dari fisiknya saja dan itupun tidak diketahui berat kambing tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan dilakukan secara optimal. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena peneliti berperan secara langsung mengamati, mewawancarai subyek penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian dan

⁷ Suhasrsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 9

melakukan wawancara dan observasi (pengamatan) langsung terhadap subjek penelitian.

Iskandar berpendapat “kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan “*rapport*” yang baik dengan subyek penelitian, di sini peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek”.⁸ Selama melakukan penelitian, peneliti menyebutkan statusnya sebagai seorang peneliti kepada subyek yaitu penjual atau pembeli di Desa Kedung Mlaten agar dalam melakukan penelitian, peneliti dapat melakukan pengamatan dengan mudah dan berjalan dengan lancar serta subyek dapat berpartisipasi secara maksimal untuk menggali data kaitanya dengan fokus penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, antara lain:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, dan dapat diartikan sebagai data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Sumber data bisa dicatat

⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hal. 252

melalui catatan tertulis, rekaman, pengambilan foto/video.⁹ Data ini diperoleh langsung dari penjual dan pembeli pada jual beli kambing dengan sistem *jogrok* di Desa Kedung Mlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali di antara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berupa sejumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan kepustakaan, atau dapat diartikan juga data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari literatur-literatur, ensiklopedi, serta data-data resmi dari instansi yang bersangkutan dengan penelitian skripsi ini.

⁹ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian...*, hal. 112

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data melalui studi kepustakaan yang membahas tentang jual beli kambing dengan sistem *jogrok*, dengan membaca dan meneliti sumber-sumber tersebut serta melakukan observasi dan wawancara. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang pelaksanaan jual beli kambing dengan sistem *jogrok* yang terjadi di Desa Kedung Mlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk dan persepsi para informan secara langsung yang berkaitan dengan praktek jual beli tersebut. Hasil studi kepustakaan jual beli kambing dengan sistem *jogrok* atau taksiran yang terjadi di Desa Kedung Mlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk, kemudian diuraikan ke dalam bentuk penyajian tulisan.

Langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Faisal Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi, observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi partisipasi. Jenis observasi partisipasi yang peneliti pilih merupakan observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti berada di Desa Kedung Mlaten

untuk mengamati kegiatan jual beli Kambing dengan sistem *jogrok* atau taksiran yang dilakukan oleh pihak penjual atau pembeli.

Dalam observasi partisipan, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari perilaku yang nampak.¹⁰ Tujuan observasi adalah memahami pola, norma, dan makna dari perilaku yang diamati, serta peneliti belajar dari informan dan orang-orang yang diamati. Selanjutnya Spradley mengemukakan bahwa yang diamati adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas. Tempat adalah di mana observasi dilakukan yaitu di Desa Kedung Mlaten Kecamatan Lengkung Kabupaten Nganjuk. Pelaku adalah orang-orang yang berperan dalam masalah yang diteliti yaitu penjual atau pembeli. Aktifitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang sedang diteliti, seperti kegiatan jual beli atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melakukan observasi secara langsung dengan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap permasalahan yang diteliti, yakni dalam praktek jual beli kambing dengan sistem *jogrok* atau taksiran di Desa Kedung Mlaten Kecamatan Lengkung Kabupaten Nganjuk.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 226

2. Interview (Wawancara)

Metode pengumpulan data selanjutnya ialah dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Pengertian wawancara menurut Abdurrahmat Fathoni, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹¹ Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data

¹¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 105

di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam tak terstruktur.¹²

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti yaitu: pelaksanaan jual beli kambing dengan sistem *jogrok* di Desa Kedung Mlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk, dan bagaimana pelaksanaan jual beli dengan sistem *jogrok* atau taksiran menurut hukum Islam di Desa Kedung Mlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman tertentu, dan semua pertanyaan bisa spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama informan yang ada di Desa Kedung Mlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun proses dokumentasi dalam penelitian ini guna mendapatkan data tentang dokumen-dokumen yang ada, dengan melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian yang dibahas.

¹² *Ibid.*, hal. 105

Setelah data dikumpulkan lalu pengelolaan data dengan cara memeriksa kelengkapan data dan mengedit data. Data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang telah terkumpul, kemudian oleh peneliti dianalisa dengan cara deskriptif kualitatif komparatif, yaitu analisis yang memberikan gambaran dari data-data yang diperoleh kemudian diuraikan serta disajikan dalam bentuk kalimat yang jelas dengan membandingkan secara sistematis untuk mendapatkan satu kesimpulan kemudian penulis menarik kesimpulan secara deduktif yaitu dengan menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke khusus, sehingga hasil penelitian ini diharapkan mudah untuk dipahami.

F. Teknik Analisis Data

Suatu langkah yang sangat penting setelah data terkumpul adalah analisis data, sebab dengan menganalisis data tersebut akan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil dari penelitian. Analisis data, menurut Patton dalam Moleong adalah, “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori satuan uraian dasar”.¹³ Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Arief Furchan mendefinisikan bahwa, “analisis data adalah proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesa-hipotesa (gagasan-gagasan) yang ditampilkan oleh data,

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 103

serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut didukung oleh data”.¹⁴

Dengan demikian, definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini proses penelitian data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data-data tersebut setelah terkumpul dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual, serta analisis saya dilakukan melalui tiga jalur, yaitu:¹⁵

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Munawaroh dalam bukunya “reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan”.¹⁶ Sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya sebelum

¹⁴ Robert Bogdan & Steven J. Taylor. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, Terj. Arief Furchan, (Surabaya: Usaha nasional, 1992), hal. 65

¹⁵ A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Kualitatif dan Analisis*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: UII Press, 1992), hal. 32

¹⁶ Munawaroh, *Panduan Metodologi Penelitian*, (Jombang: Intimedia Anggota IKAPI, 2012), hal. 85

data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, metode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisipasi, membuat memo). Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan.

Reduksi data ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, membuang data yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “penyajian data menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan begitu, peneliti akan memahami apa yang telah terjadi dan bagaimana ia bertindak.”¹⁷ Beraneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat penyajian-penyajian tersebut.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 86

Dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang *valid*. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan dengan terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas. Kesimpulan-kesimpulan "*Final*" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya "secara Induktif".

Penarikan kesimpulan merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif sehingga dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data terhadap pelaksanaan jual beli kambing dengan sistem *jogrok* atau taksiran berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas*.¹⁸ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data mengenai pelaksanaan jual beli kambing dengan sistem *jogrok* atau taksiran yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperoleh kredibilitas data. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam

¹⁸ Y. S. Lincoln dan Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Bevely Hill: SAGE Publication.Inc, 1985), hal. 301

lapangan penelitian. Untuk memenuhi keabsahan data tentang jual beli kambing dengan sitem *jogrok* menurut hukum Islam (studi kasus di Desa Kedung Mlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk), digunakan tiga macam pengecekan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat dalam pengumpul data. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁹

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap kegiatan jual beli yaitu di Desa Kedung Mlaten. Di sini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

¹⁹ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian...*, hal. 175

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam teknik ketekunan pengamatan ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal faktor yang sudah dapat dipahami.²⁰

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²¹ Dalam pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan

²⁰ *Ibid.*, hal. 177

²¹ *Ibid.*, hal. 175

dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pemeriksaan metode, yaitu dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang telah terkumpul.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang dapat dijawab peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi di mana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi hukum Islam untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu

sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk *review* atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing peneliti dan juga kepada dosen-dosen yang lain. Khusus kepada dosen pembimbing, peneliti selalu melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah fokus, menyusun proposal sampai nanti ketika peneliti memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil peneliti telah disepakati oleh banyak orang.²² Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran dan mengenai pelaksanaan jual beli kambing dengan sistem *jogrok* atau taksiran di Desa Kedung Mlaten dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2005), hal. 277

Kepastian mengenai obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil-hasil yang akan didapat dari penelitian ini, penulis memakai prosedur atau tahapan-tahapan. Adapun tujuannya agar proses penelitian ini lebih terfokus serta tercapai hasil kevaliditan yang maksimal. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian ini peneliti memakai 4 (empat) tahapan, yaitu:

1. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian mengenai transaksi jual beli kambing dengan sistem *jogrok* atau taksiran menurut hukum Islam, serta buku lain yang berkaitan dengan fenomena-fenomena tentang masalah. Selain itu peneliti juga menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti mendapat izin penelitian di Desa Kedung Mlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk, peneliti langsung mendatangi lokasi saat transaksi jual beli kambing dengan

sistem *jogrok* atau taksiran tersebut. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti telah menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis.